

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) MANIK-MANIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK REMAJA DI
DUSUN GAMBANG DESA PLUMBON GAMBANG KECAMATAN GUDO KABUPATEN
JOMBANG**

Tutus Dwi Mitya Febrininggyas

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : mityatutus7@gmail.com

Dr.Soedjarwo, M.S

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : soedjarwo@unesa.ac.id

Abstrak

Pola Asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Pola asuh menurut Hurlock dibagi tiga, yaitu Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar remaja yang orang tuanya bekerja di UMKM manik-manik Dusun Gambang, Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adanya pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 50 responden. Hasil penelitian menggunakan *analisis of variance (Anova)* dan *uji t*, menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak remaja. Dari hasil uji hipotesis pola asuh otoriter sebesar 0,001, pola asuh demokratis sebesar 0,000, dan pola asuh permisif sebesar 0,284. Sehingga hipotesis penulis mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Motivasi Belajar anak remaja

Abstract

Parenting style is a parenting method used by parents so that children can grow into socially mature individuals. Based on this understanding, it can be understood that the care of the children is a leadership and a guidance carried out on the children related to the interests of his life. According to Hurlock, parenting style is divided into three, authoritarian parenting, democratic parenting, and permissive parenting. The purpose of this study was to determine the effect of parenting style on adolescents learning motivation whose parents work at the small and medium enterprises Gambang Hamlet, Plumbon Gambang Village, Gudo District Of Jombang.

This research method uses a quantitative approach to determine the effect of one independent variable on one dependent variable. Data is collected using questionnaire, observation and documentation methods. This study used 50 respondents. The results of the study used the analysis of variance (Anova) and the t test showed that there was an influence of parenting style on adolescents learning motivation. From the results of hypothesis testing, the influence of authoritarian parenting was 0.001, democratic parenting was 0.000, and permissive parenting was 0.284. So that the authors hypothesis says that there is a significant relationship between parenting parents with learning motivation.

Keywords: Parenting, Adolescent Learning Motivation

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup, pendidikan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi. Karena melalui pendidikan manusia bisa memiliki wawasan yang sangat luas. Kemunculan pendidikan luar sekolah dipandang sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf pendidikan penduduk di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Pendidikan Luar Sekolah sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pelayanan pendidikan sepanjang hayat, yang sangat dibutuhkan saat ini dan kedepan. Pendidikan luar sekolah dianggap sebagai pendidikan yang mampu memberikan jalan serta pemecahan bagi persoalan pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang pendidikan formalnya tidak terlayani.

Pendidikan non formal mempunyai derajat keketatan dan keseragaman yang lebih longgar dibandingkan dengan tingkat keketatan dan keseragaman pendidikan formal. Pendidikan non formal memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi, sedangkan pendidikan formal umumnya memiliki bentuk dan isi program yang seragam untuk setiap satuan jenis dan jenjang pendidikan.

Saat ini, UMKM merupakan satu dari banyak cara untuk menaikkan perekonomian warga. UMKM merupakan sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. UMKM sendiri banyak diterapkan di desa atau daerah yang memiliki produksi barang yang mungkin tidak ditemui di daerah lain, misalnya UMKM di desa Tanggul Angin, Sidoarjo berupa produksi tas ransel dan contoh lain dari UMKM di desa Gambang, Kabupaten Jombang yang menghasilkan produk manik-manik dari limbah kaca.

Dengan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo, Jombang. Mereka mengembangkannya sehingga menjadi suatu keterampilan atau pekerjaan yang menjamin keuangan mereka. Kegiatan produksi merupakan kegiatan utama mereka. Kegiatan produksi menentukan kualitas dan kuantitas produk. Oleh karena itu produksi merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah usaha.

Menurut Departemen Koperasi dan UKM. UMKM memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan, berperan penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Dengan manfaat di atas tentunya UMKM menjadi sebuah cara untuk mengubah perekonomian ke arah yang lebih baik, tak hanya di sector perekonomian saja, namun di sector

pengembangan sumber daya manusia dan alam yang tersedia di sekitarnya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran UMKM Dalam Lingkup Pendidikan Luar Sekolah

Peran pendidikan luar sekolah sangat penting karena lebih memihak kedalam masyarakat dibandingkan dengan pendidikan formal. Namun demikian pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan formal apalagi dalam konteks pendidikan sepanjang hayat. Dalam Undang-undang No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, pendidikan tidak hanya dikaitkan dengan pembangunan ekonomi tetap juga tantangan globalisasi. Sejarah menunjukkan bahwa yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukanlah kekayaan alam yang dimilikinya melainkan suatu Sumber Daya manusianya. Tantangan dunia pendidikan antara lain perlu meningkatkan nilai tambah, termasuk nilai tambah dalam produk-produk industri dengan mendayagunakan keterampilan dan keahlian dalam berbagai bidang, seperti yang menyangkut dengan judul ini, UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga, yang dimaksudkan adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak seperti mengurus makannya, minumannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Djamarah (2014:51). Menurut Santrock 2002 (Dalam Malevi Agustin:13) Yang dimaksud dengan pola Asuh adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

b. Gaya Pola Asuh

1. Pola asuh *authoritarian* (otoriter)

Pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua dengan pola asuh seperti ini memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya. Orang tua dengan leluasa mengontrol segala sesuatu yang

akan dilakukan anaknya, tanpa memberi kesempatan anaknya berpendapat, atau bahkan tidak pernah mendengarkan pendapat anak. Karena orang tua tidak memiliki pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbul berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri:

- a. Kaku
 - b. Tegas
 - c. Menghukum jika anak salah
 - d. Kurang memberi kasih sayang
 - e. Memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan yang orang tua inginkan serta cenderung mengekang keinginan anak.
 - f. Tidak memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan keinginan sang anak.
 - g. Jarang memberi pujian pada anak
2. Pola asuh *authoritative* (demokratis)

Pola asuh yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri maupun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka, adanya saling memberi dan menerima, mendengarkan, dan didengarkan. Pola asuh ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan daripada aspek hukuman serta imbalan tersebut.

Keleluasan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak tetapi masih terkontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada, dengan ciri-ciri:

- a. Bahwa orang tua demokratis memandang sama kewajibannya dan hak orang tua dan anak
- b. Secara bertahap orang tua memberikan tanggungjawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka dewasa
- c. Orang tua dan anak selalu berdialog saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan pendapat anaknya tidak ketinggalan dengan segala keluhan anaknya
- d. Dalam bertindak orang tua selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian

3. Pola Asuh *Permissive*

Pola asuh yang menekankan pada ekspresi diri dan regulasi diri anak. Mengizinkan anak untuk memonitor aktivitas mereka sendiri sebanyak mungkin tanpa adanya batasan dari orang tua. Membagi pola asuh ini menjadi dua: neglectful parenting dan

indulgent parenting. Pola asuh neglectful yaitu bila orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak (tidak peduli).

Pola asuh permisif dicirikan:

- a. Adanya control yang kurang
- b. Orang tua bersikap longgar dan bebas
- c. Bimbingan orang tua terhadap anak kurang

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Menurut Atkinson, motivasi adalah sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat tetap, tidak pernah berakhir berfluktuasi dan bersifat kompleks dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.

b. Definisi Belajar

Skinner dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Teaching Process* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Hintzman 1978 (Mochammad Nursalim dkk 2007:88-89) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

c. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi menurut Handoko (1992: 59) antara lain adalah:

1. Kuatnya keinginan untuk belajar
2. adanya waktu untuk belajar
3. kerelaan meninggalkan hal yang lain untuk belajar

4. ketekunan dalam menghadapi tugas

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Data

1) Analysis Of Variance

Analysis Of Variance (Anova) merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan (membandingkan) lebih dari dua kelompok. Pengujian Anova data di lakukan menggunakan SPSS. Hasil data Anova adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,135	3	45,045	11,170	,000 ^b
	Residual	104,853	26	4,033		
	Total	239,988	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant) X3, X1, X2						

Berdasarkan hasil SPSS di atas, tabel anova di peroleh nilai F sebesar 11,170 dengan nilai probabilitas yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dengan nilai signifikansi F hitung <0,05, maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya pola asuh secara otoriter (X1), pola asuh secara demokratis (X2), pola asuh secara permissive (X3) berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar anak remaja di UMKM Manik – Manik.

2) Uji t

Uji t di gunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. pengujian data Uji t di lakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil data uji t sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,526	4,726		0,744	0,462
X1	0,850	0,227	0,527	3,748	0,001
X2	0,873	0,161	0,763	5,417	0,000
X3	0,317	0,290	0,143	1,093	0,284

Berdasarkan hasil SPSS di atas untuk menganalisis hasil uji t dengan membandingkan hasil signifikansi dengan angka probabilitas 0,05. Jika signifikansi t hitung $\leq 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha di terima dan apabila signifikansi t hitung $\geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa uji t

membuktikan ada atau tidaknya sebuah pengaruh antar variabel dalam hal ini variabel yaitu peran fasilitator dalam meningkatkan kemandirian warga belajar secara parsial satu X dengan Variabel Y

b. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh pola asuh secara otoriter, demokratis, dan permisif terhadap motivasi belajar anak remaja di UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Berikut ini akan diuraikan pembahasan dari hasil penelitian untuk mengetahui pembuktian masing-masing hipotesis yang sebelumnya diajukan oleh peneliti, uraiannya sebagai berikut:

a. Pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap motivasi belajar anak remaja di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter, demokratis dan permisif secara simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analysis of variance (anova) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mempunyai nilai posisi lebih kecil dari nilai probability 0,05. Dari hal tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pola asuh otoriter, demokratis dan permisif memiliki pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar anak remaja di UMKM manik-manik terbukti kebenarannya.

Dengan diberikannya motivasi dari orang tua terhadap anak dalam belajar, maka akan mendorong siswa untuk melakukan aktifitas belajar, sehingga secara tidak langsung akan berdampak baik pula terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu semakin banyak motivasi belajar yang diberikan orangtua terhadap siswa, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut (Hadari Nawawi dalam bukunya Mansur 2009:350) , pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Sedangkan menurut Maimunah Hasan, pola asuh merupakan pengasuhan atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang berkaitan

dengan kepentingan kehidupannya. Orang tua sangat memegang peranan penting dalam hal pola asuh terhadap anak-anaknya.

b. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar anak remaja di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel pola asuh demokratis berpengaruh signifikan dalam motivasi belajar anak remaja dengan nilai koefisien 0.527. Dan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.001 yang posisi posisi angka tersebut lebih kecil dari nilai probability sebesar 0.05. dari hal tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pola asuh otoriter berpengaruh signifikan dalam motivasi belajar anak remaja di dusun Gambang Desa plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang terbukti kebenarannya atau **diterima**.

Anak dengan pola asuh otoriter sebenarnya selalu ingin didengarkan pendapatnya oleh orang tua, mereka ingin berbagi pengalaman dan cerita dengan orang tuanya, namun orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung tidak mendengarkan apa yang dikeluhkan oleh anak, karena orang tua merasa apa yang dilakukan oleh orang tuanya adalah yang paling benar dan tugas anak hanya mendengarkan dan melakukan apa yang dikehendaki oleh orang tuanya. Akibatnya anak kurang percaya diri, bersifat pesimis, cemas dan mudah putus asa.

Dariyo (2011:207) menyebutkan bahwa:Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.

c. Pengaruh pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar anak remaja di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel pola asuh demokratis berpengaruh signifikan dalam motivasi belajar anak remaja dengan nilai koefisien 0.763. Dan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.000 yang posisi posisi angka tersebut lebih kecil dari nilai probability sebesar 0.05. dari hal tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pola asuh demokratis

berpengaruh signifikan dalam motivasi belajar anak remaja di dusun Gambang Desa plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang terbukti kebenarannya atau **diterima**.

Sedangkan menurut Hurlock (2006) menyatakan metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membentuk anak mengerti perilaku tertentu yang diharapkan. Mereka berani menegur anak agar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan-kerampilan yang mendasar kehidupan anaknya dimasa mendatang. Suherman (dalam Kristina, 2012) menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai karakteristik sikap demokratis memerlukan pendapat anak dan memperlihatkan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.

Sifat pola asuh ini kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak.. anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

d. Pengaruh pola asuh permissive terhadap motivasi belajar anak remaja di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel pola asuh permisif tidak berpengaruh signifikan dalam motivasi belajar anak remaja dengan nilai koefisien 0.143. Dan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.284 yang posisi posisi angka tersebut lebih besar dari nilai probability sebesar 0.05. dari hal tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pola asuh demokratis tidak berpengaruh signifikan dalam motivasi belajar anak remaja di dusun Gambang Desa plumbon Gambang kecamatan Gudo kabupaten Jombang terbukti kebenarannya atau **ditolak**.

Clark (1983:56-59) berpendapat bahwa peran orang tua justru menjadi sangat menentukan dalam pengalaman belajar anak karena anak sedang berada dalam suatu hubungan emosional yang berarti ketergantungan pada orang tua. Bila dimanfaatkan dengan baik, maka kondisi ketergantungan ini dapat mempercepat transmisi dari sikap dan nilai yang dianut oleh orang tua pada anak termasuk sikap positif dalam belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut ini:

1. Bahwa terdapat adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak. Dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan analysis of variance (anova) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mempunyai nilai posisi lebih kecil dari nilai probability 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel pola asuh memiliki pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar anak remaja yang orang tuanya bekerja pada UMKM manik-manik di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Desa Gudo Kabupaten Jombang.
2. Pola asuh otoriter berpengaruh signifikansi terhadap motivasi belajar anak remaja dengan nilai koefisien 0,527 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang posisi angka lebih kecil dari nilai probability 0,05.
3. Pola asuh demokratis berpengaruh signifikansi terhadap motivasi belajar anak remaja dengan nilai koefisien 0,763 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang posisi angka lebih kecil dari nilai probability sebesar 0,05.
4. Pola asuh permisif tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai koefisien 0,143 yang posisi angka tersebut lebih besar dari nilai probability sebesar 0,05.

Sebenarnya anak tidak menginginkan dididik dengan pola asuh permisif, karena mereka selalu merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya, mereka dengan pola asuh ini cenderung melakukan hal-hal yang dengan mereka melakukannya diharapkan orang tuanya memberikan perhatian, anak selalu merasa ingin diperhatikan, namun orang tua dengan pola asuh permisif selalu memberikan kelonggaran terhadap anaknya tanpa batasan dan pengawasan yang cukup, orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, ada beberapa saran, antara lain:

1. Mengingat begitu pentingnya peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian (sifat dan sikap) anak, maka dibutuhkan sekali bimbingan, pengawasan, pengarahan, dan kasih sayang orang tua terhadap anak.
2. Orang tua yang bekerja pada UMKM Mik-manik di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang harus menerapkan pola asuh yang

tepat pada anak sesuai dengan perkembangan psikologinya agar anak dapat menjadi bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

3. Sebaiknya orang tua yang bekerja pada UMKM Mik-manik di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tidak menerapkan pola asuh permisif pada anak karena berpotensi besar akan menimbulkan dampak negatif pada perilaku anak.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi mengenai pengaruh orang tua yang bekerja terhadap anak. Karena orang tua dalam satu keluarga mempunyai daya untuk mengatur dan mempengaruhi anak agar dapat taat dan patuh terhadap apa yang menjadi keinginannya. Dalam mencapai hasil prestasi belajar, peranan orang tua sangat penting karena orang tua langsung atau tidak langsung dapat memberikan bimbingan dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkon, Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Santoso. 2010. *“Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas*
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akdon, Riduwan. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Ali M. & M. Asrori. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Bakar, Ramli. 2014. *“The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra”*. *Internasional Journal of Asian Social Science*.
- Darajat, Z. (n.d.). *Perawatan Jiwa untuk Anak*. Diakses 25 Mei 2018, Dari www.google.com/http://makalah-ibnu.blogspot.com
- Djamarah, & S. B., D. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Farida, A. (2014). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja; Metode pembelajaran Aplikasi untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Gunarsa, Yulia singgih D.. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamzh. 2006. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Manik-
Manik Terhadap Motivasi Belajar Anak Remaja Di Dusun Gambang Desa Plumbon Gambang
Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

- Juntika, Nurihsan, Yusuf, Syamsu, 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Martin , H. (1992). *Motiv*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mochammad, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ningrum, M. A., & Ningrum, M. A. (2016). *Pola Pengasuhan Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prawira, P. A. (2011). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Psikologi Universitas Sanata Dharma*, Yogyakarta: Jurnal Penelitian
- Purbasari, Kamelia Dewi dan Nur Aini Fardana Nawangsari. 2016 *Perbedaan Kemandirian yang Berstatus sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Purwanto , N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soelaiman, J. (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steinberg, Laurence. (1995). *Adolescence Sanfrancisco* : McGraw-Hill Inc.
- Sudiapermana, E. (2012). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Bandung: EDUKASI Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta:Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Bandung:Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sidiknas) No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya